

# The Effect of Animation Video made by using Doratoon Video through Repetition Drill of Procedure Text on Speaking Skill at MTs. Muhammadiyah 1 Taman

## [Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi melalui Repetition Drill dalam Teks Prosedur terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di MTs. Muhammadiyah 1 Taman]

Ani Nur Aisyah 1), Dian Rahma Santoso \*,2)

1)Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: dianrahma24@umsida.ac.id

**Abstract.** *Learning English is one of the most important skills to learn. However, there are still a lot of students who face some problems while learning English. Considering the circumstances of this problem, the teacher determine some effective strategies to involve students in learning process, especially in speaking skill. As a result, Doratoon Video are one of the choices to be used to teach speaking in this article and determine how use of Doratoon Video in learning of procedure text can improve speaking skill student. 25 students at MTs Muhammadiyah 1 Taman were selected as the research sample. After applying Doratoon Video in teaching speaking, it was found that the value of sig. 2-tailed was 0,006 which is lower than the probability value of 0,05. It means there was a significant improvement on students' speaking skill after being taught by using Doratoon Video media with Repetition Drill method in Procedure text*

**Keywords** - *Doratoon Video; Speaking Skill; Procedure Text.*

**Abstrak.** *Belajar bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan terpenting untuk dipelajari. Namun, masih banyak siswa yang menghadapi beberapa masalah selagi belajar bahasa Inggris. Mempertimbangkan keadaan dari masalah ini, guru menentukan beberapa strategi yang sangat efektif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan berbicara. Doratoon video adalah salah satu pilihan yang digunakan untuk mengajar berbicara dalam artikel ini dan menentukan bagaimana penggunaan video Doratoon dalam mempelajari teks prosedur dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sebanyak 25 siswa di MTs Muhammadiyah 1 Taman dipilih sebagai sampel penelitian. Setelah mengaplikasikan Doratoon Video dalam pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data SPSS, nilai sig. (2-tailed) adalah 0,006 yang lebih rendah dari nilai probabilitas yaitu 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang significant dari media Doratoon Video dengan metode Repetition Drill dalam teks prosedur.*

**Kata Kunci** - *Doratoon Video; Keterampilan Berbicara; Teks prosedur.*

### I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam bahasa Inggris karena merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk melakukan percakapan. Oleh karena itu, menurut Nakhlah, mempelajari keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris dengan lancar merupakan hal yang sulit karena siswa harus memiliki pengetahuan di banyak bidang penting, termasuk: tata bahasa, kosakata, pengucapan, ketepatan, dan kefasihan [1]. Dengan kata lain, keterampilan berbicara adalah kualitas yang harus dimiliki seseorang untuk mengkomunikasikan informasi dan mencapai konsensus baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut Hanna dan Mandura, berbicara adalah komponen penting dalam belajar bahasa Inggris, oleh karena itu guru bahasa Inggris perlu menggunakan berbagai taktik untuk membantu siswa mereka menjadi pembicara yang lebih baik [2]. Dalam Kurnia, ia mengatakan, kemampuan berbicara sering dievaluasi dalam interaksi tatap muka yang nyata antara lawan bicara dan kandidat dan mencakup berbagai topik, termasuk tata bahasa, kosa kata, pengucapan, ketepatan, dan kefasihan [3]. Putrawansyah, Anugrahwati, dan Rum mengatakan, berbicara memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain, menyampaikan pikiran dan gagasan, dan mengatakan apa pun yang ada di benak mereka [4]. Dan menurut Faisal dan Fitriisa mengatakan, bahwa kemampuan berbicara sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata dan menyampaikan informasi atau melakukan perubahan [5].

Mempelajari keterampilan berbicara bahasa Inggris bisa jadi sulit bagi beberapa siswa. Senada dengan Burhanudin, bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa asing merupakan hal yang sulit, karena bahasa target berbeda dengan bahasa ibu. Untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berbicara kita harus selalu berlatih [6]. Ada beberapa penyebab kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Menurut Santoso, Taufiq, dan Vevy, penyebab utama dari masalah ini termasuk kosakata yang terbatas, kurangnya kesempatan, kurangnya ide, dan perasaan cemas dan malu

untuk berkomunikasi [7]. Karena mereka tidak sering berbicara bahasa Inggris karena kebiasaan, siswa sering merasa bahwa mereka tidak berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Ada beberapa aspek menurut Thao dan Long, yang mempengaruhi perkembangan kemahiran berbahasa Inggris [8]. Salah satunya adalah hasil dari empat tantangan berbicara yang dialami oleh mahasiswa jurusan bahasa Inggris: tantangan emotif, sosial, linguistik, dan pendidikan. Sebagian besar siswa percaya bahwa masih cukup menantang untuk berlatih berbicara bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari. Banyak siswa yang menunjukkan kecemasan saat berbicara di depan umum karena cara mereka mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris, yang membuat mereka merasa rentan terhadap kritik. Menurut Riadil, kesulitan belajar dalam keterampilan berbicara menunjukkan rasa takut dan cemas ketika berbicara dalam bahasa Inggris [9]. Damayanti dan Listyani mengungkapkan bahwa, ketakutan berbicara bahasa Inggris didasari oleh tiga faktor kecemasan: takut berbicara, takut menghadapi tes, dan khawatir mendapat nilai buruk [10]. Keterampilan berbicara sangat penting dalam berbagai aspek di sekolah. Putri, Amri, dan Ahmad mengatakan, kemampuan berbicara sulit untuk dikembangkan jika tidak dilatih secara konsisten. Hal ini dapat dilakukan dengan teman sekelas, guru bahasa Inggris, atau guru lain yang dapat berbicara bahasa Inggris [11]. Menurut Rao, dalam dunia yang kompetitif di mana mendapatkan pekerjaan bergantung pada kemampuan berbicara, siswa harus dapat membuktikan kemampuan mereka untuk menempati tempat terbaik dalam karir mereka dengan mengasah kemampuan berbicara mereka [12]. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris perlu diajarkan kepada siswa. Leong dan Ahmadi mengatakan, Pengajaran berbicara mencakup membantu siswa dalam memperoleh kapasitas untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa target. untuk melakukannya, diperlukan keterampilan komunikasi untuk mencapainya [13].

Media dapat meningkatkan seberapa baik siswa belajar. Laksmi, Yasa, dan Mirayani mengatakan, bahwa Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan di dalam dan di luar kelas untuk mendukung dan membantu pengalaman belajar siswa. kelas untuk mendukung dan membantu pengalaman belajar siswa [14]. Dan media digital online ini dapat membantu para guru untuk mengajarkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Menurut Taufiq, Santoso, dan Susilo, bahwa sebagian besar guru membutuhkan pelatihan untuk mendukung pembelajaran digital yang lebih baik [15]. Dan menurut Nasution, salah satu instrumen yang dapat digunakan guru untuk membantu proses belajar mengajar di kelas, terutama di kelas EFL adalah media [16]. Dengan kombinasi dan keragaman software yang ada, video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video merupakan program profesional untuk membuat pembelajaran dalam bentuk media audio visual dalam video animasi. Presentasi audio visual terdiri dari kumpulan foto-foto yang diiringi dengan musik atau klip video. Menurut Fauziah dan Ninawati, tujuan media audio visual yang mencakup komponen pendengaran dan penglihatan adalah untuk mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan pengetahuan [17]. Banyak siswa yang suka belajar dengan melihat gambar. Sebuah film pembelajaran berbasis animasi yang dapat menjadi alat transfer pengetahuan yang berguna untuk pembelajaran diperlukan untuk menarik perhatian mereka dan menarik mereka untuk terus belajar. Seperti yang dikatakan oleh Zaitun, Hadi, dan Indriani, bahwa media online dapat digunakan sebagai alat pengajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan dan taktik yang tepat [18]. Hasilnya, guru dapat meningkatkan teknik instruksional mereka dan memastikan bahwa siswa belajar secara aktif dan menikmati diri mereka sendiri selama pelajaran berlangsung. Badri dan Ade mengatakan, dapat disimpulkan dari hal tersebut bahwa tujuan dari media audio-visual berupa video animasi berbasis video Doratoon ini adalah untuk membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa lesu untuk belajar [19].

Umar, Hanum, dan Hutagalung dalam jurnalnya mengatakan, bahwa dengan menggunakan media video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video, para peneliti meneliti berbagai macam ide tentang keterampilan berbicara dan strategi pembelajaran teks prosedur. Penelitian sebelumnya telah menggunakan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video [20]. Penelitian mereka menemukan bahwa video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video efektif digunakan untuk pembelajaran mata kuliah semantik pada mahasiswa FBS UNIMED. Dan yang kedua Fauziah dan Ninawati, video animasi buatan Doratoon Video ditemukan sebagai sumber belajar yang layak digunakan untuk siswa sekolah dasar dalam penelitiannya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah populasi, materi, dan pengambilan sampelnya [17]. Ada beberapa sudut pandang bahwa siswa dapat menggunakan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka, seperti video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video. Oleh karena itu, dalam teks prosedur ini penulis menggunakan video animasi yang dibuat oleh teknologi Doratoon Video untuk meningkatkan keterampilan berbicara, dan penulis juga memasukkan penelitian tentang teks prosedur dengan menggunakan media audio visual. Setiap jenis media memberikan manfaat bagi pembelajaran anak-anak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks prosedur. K-13 masih menyertakan konten untuk teks prosedur ini. Sebagian besar siswa di MTs Muhammadiyah 1 Taman mengakui bahwa mereka sering memiliki konsep di kepala mereka ketika berbicara bahasa Inggris, tetapi mereka kesulitan untuk mengungkapkannya secara lisan. Sebagian besar dari mereka mengklaim bahwa kebingungan mereka ketika berbicara bahasa Inggris disebabkan oleh rasa cemas, malu, atau kurangnya kosakata. Kebanyakan dari mereka juga mengaku bahwa kebingungan mereka saat berbicara bahasa Inggris disebabkan oleh rasa cemas, malu, atau kurangnya kosakata. Jupri mengatakan, dengan kata

lain kosakata berfungsi sebagai landasan kemampuan berbicara; semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seorang siswa, maka secara alamiah mereka akan berbicara bahasa Inggris. Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan bagaimana sesuatu dapat dibuat, dilakukan, atau dimanfaatkan melalui serangkaian proses yang disebut teks prosedur [21]. Menurut Sulistyorini dan Rahmawati, teks prosedur tidak hanya memberikan kita petunjuk untuk melakukan sesuatu, tetapi juga bermanfaat untuk sebuah ide karena teks prosedur dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam bentuk foto atau video yang dapat dibagikan di media sosial sehingga orang lain dapat belajar lebih banyak dari sumber lain di luar teks [22]. Dan dalam penelitiannya yang lain Sulistyorini dan Rahmawati mengatakan, dalam teks prosedur terdapat beberapa komponen struktur teks, yaitu: (1) Tujuan; isi tujuan berisi judul teks dan dapat juga berupa paragraf pengantar. (2) Alat dan bahan; pada bagian ini, penulis harus menunjukkan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. (3) Langkah-langkah; pada bagian ini, penulis akan menunjukkan bagaimana sesuatu akan dicapai melalui urutan-urutan dan Tindakan atau Langkah-langkah [23]. Peneliti memfokuskan pada keterampilan berbicara siswa di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dalam empat aspek: pelafalan, tata bahasa, kosakata, dan kelancaran. Setelah melihat video animasi yang dibuat oleh Doratoon video, anak-anak harus berlatih menjelaskan dan berbicara tentang resep makanan, "How to make corn dog," di depan kelas dengan pelafalan, tata bahasa, kosa kata, dan kefasihan yang tepat. Teks materi ini dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini karena memungkinkan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Taman, khususnya di kelas IX B, untuk melatih kemampuan berbicara dengan menjelaskan cara membuat atau melakukan sesuatu.

Drilling adalah metode yang telah digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris sejak lama. Drilling adalah komponen penting dari pendekatan audio-lingual, yang menekankan pengulangan pola struktural secara lisan. Metode drilling dapat mengatur pembelajaran dengan cara yang sama seperti tata bahasa dan pengucapan yang akurat, serta pengucapan bahasa yang dikelola. Brooks dalam Richard dan Rodgers dalam jurnal Rahmawati, ada beberapa macam pelaksanaan drilling, yaitu: (1) Repetition, siswa mengulang suatu ujaran segera setelah mereka mendengarnya. (2) Infleksi, ketika sebuah kata dalam sebuah ujaran berubah ketika diulang; (3) Penggantian, ketika sebuah kata diucapkan sebagai pengganti kata yang lain. (4) Pernyataan kembali, ketika siswa memparafrasekan dan menyampaikan pesan kepada orang yang berbeda sesuai dengan pedoman; (5) Siswa mengulangi ujaran dalam bentuk lengkap setelah mendengarnya dalam bentuk lengkap. (6) Transposisi, yang melibatkan pemindahan sebuah kata ke tempat yang sesuai; (7) Perluasan, penambahan kata yang bergerak ke mana saja dalam urutan; (8) Pemadatan, ketika satu kata mewakili frasa atau kalimat; (9) Transformasi, perubahan pernyataan menjadi bentuk negatif atau interogatif; (10) Integrasi, di mana dua pernyataan yang berbeda digabungkan menjadi satu; (11) Pengulangan, membuat pengulangan yang sesuai dengan ujaran yang diberikan; (12) Pemulihan, memberikan urutan kata namun tetap memiliki arti dasar [24]. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Repetition drills. Latihan yang paling sederhana yang digunakan untuk mengajarkan pola bahasa Inggris adalah Repetition drills. Metode ini dapat digambarkan sebagai mendengarkan model yang disediakan oleh instruktur atau dari kaset, atau dari film, dan siswa di dalam kelas diminta untuk mengulangi apa yang didengar. Pelajar bahasa hanya mengulangi apa yang dikatakan guru atau audio-video yang dibuat. Menurut Larson-Freeman dalam jurnal Kartikasari, belajar bahasa adalah sebuah kebiasaan. Dengan itu, kebiasaan menjadi lebih kuat dan pembelajaran akan semakin meningkat jika sesuatu diulang-ulang. Karena menjadi fasih dalam bahasa kedua sama dengan menjadi penutur asli bahasa pertama. [25]. Oleh karena itu, Repetition Drill memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, terutama keterampilan berbicara. Karena latihan pengulangan dapat membantu siswa memahami bagaimana bentuk dan makna berhubungan. Aini, Khoyimah, dan Santoso mengatakan, Orang dapat mengucapkan sebuah kata dengan mendengarnya sekali sebelumnya, oleh karena itu Repetition Drill adalah cara yang baik untuk membantu siswa belajar bahasa Inggris [26]. Hal ini juga membantu dalam retensi kata atau frasa bagi anak-anak untuk menggunakan bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas IX di MTs Muhammadiyah 1 Taman, pembelajaran bahasa Inggris masih diajarkan melalui materi teks prosedural dengan menggunakan strategi offline, guru belum menerapkan media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Susantari mengatakan, rendahnya prestasi siswa dalam topik-topik yang berhubungan dengan bahasa Inggris dapat disebabkan oleh beberapa variabel, seperti keberadaan siswa, guru, infrastruktur, sumber daya pengajaran, strategi instruksional, dan pendekatan yang kurang menarik minat siswa untuk belajar [27]. Meskipun proyektor LCD telah memudahkan penggunaan, namun buku panduan masih sesekali digunakan di dalam kelas. Strategi pembelajaran seperti ini membuat pembelajaran menggunakan media digital masih bersifat pasif. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video terhadap keterampilan berbicara di MTs Muhammadiyah 1 Taman. Selain itu, pada penelitian sebelumnya peneliti hanya menggunakan video animasi buatan media Doratoon Video sebagai perlakuan dan teks prosedur sebagai materi, pada penelitian ini peneliti mengkombinasikan video animasi buatan media Doratoon Video dan metode Repetition Drills sebagai perlakuan. Materi pembelajaran dibuat dalam bentuk tampilan video animasi berdasarkan format Doratoon Video yang sesuai dengan konten pembelajaran, terutama teks prosedural, yang dimaksudkan untuk meningkatkan ketertarikan dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Ary [28] mempelajari hasil manipulasi sistematis dari satu atau lebih variabel terhadap variabel lain merupakan fokus dari penelitian pra-eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan video animasi buatan Doratoon Video melalui Repetition Drills terhadap keterampilan berbicara di MTs Muhammadiyah 1 Taman. Menggunakan materi pembelajaran Animaker di kelas, menurut Badri dan Ade, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif [19]. Penelitian ini dilakukan di kelas IX B di MTs Muhammadiyah 1 Taman pada semester kedua tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Maret. Guru bahasa Inggris di sekolah tersebut merekomendasikan kelas IX B untuk penelitian ini. Para peneliti menggunakan pre-test dan post-test dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video tentang teks prosedur terhadap keterampilan berbicara di MTs Muhammadiyah 1 Taman. Video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video tentang teks prosedur yang ditayangkan oleh guru. Untuk mengetahui hasilnya, peneliti membandingkan hasil antara pre-test dan post-test. Guru memberikan lembar kerja yang berisi "How to make Burger" kemudian siswa harus mengulangnya dengan menggunakan metode Repetition Drills yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah menayangkan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video tentang teks prosedur, peneliti memberikan lembar kerja yang berisi "How to make Corndogs". Para siswa harus mengulang untuk menjelaskan langkah-langkah yang ada dalam video animasi yang telah ditayangkan oleh Doratoon Video. Dan siswa mendemonstrasikan cara membuat sesuatu berdasarkan apa yang ditampilkan dalam video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video. Para peneliti mengevaluasi kemampuan berbicara berdasarkan komponen-komponen berikut: pelafalan, tata bahasa, kosakata, dan kelancaran.

### A. Populasi dan sampel.

Populasi adalah kelompok dari seluruh subjek yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IX B reguler MTs Muhammadiyah 1 Taman tahun ajaran 2023/2024. Tidak semua mata pelajaran tercakup dalam contoh. Sampel untuk penelitian ini adalah seluruh kelas IX, yang terdiri dari dua kelas reguler dan satu kelas ICP. Para peneliti menggunakan kelas reguler A yang terdiri dari 25 siswa untuk penelitian ini. Para peneliti memberikan pre-test dan post-test. Hasil dari tes sampel ini, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video tentang teks prosedur pada keterampilan berbicara di MTs Muhammadiyah 1 Taman akan dikumpulkan oleh peneliti.

### B. Instrumen penelitian

Instrumen digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Anggi, Ngasbun, dan Wahyuni, bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi [29]. Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

#### a. Pre-test

Pre-test adalah tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuan dari pre-test adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes pertama diberikan kepada kelas reguler IX B untuk mengetahui nilai dari komponen kemampuan berbicara, yang meliputi pelafalan, tata bahasa, kosakata, dan kelancaran.

Dalam penelitian ini, lembar kerja tentang " Cara membuat Burger " diberikan melalui selembaar kertas cetak. Siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 1 Taman, khususnya kelas IX-B mengerjakan lembar kerja tersebut sesuai dengan instruksi yang telah dituliskan di lembar kerja. Di bawah ini adalah lembar kerja untuk pre-test penelitian ini;

1. Buatlah penampilan pidato terbaik secara individu di depan kelas tentang teks prosedur di bawah ini!

#### Cara Membuat Burger

Burger adalah makanan yang berasal dari Amerika Serikat. Makanan ini mengandung karbohidrat yang dapat memberikan energi baru bagi setiap orang yang memakannya. Burger memiliki rasa yang lezat. Tapi, bagaimana cara membuat burger? Caranya sangat mudah. Apakah Anda ingin tahu? Yuk, kita coba bersama!

Bahan:

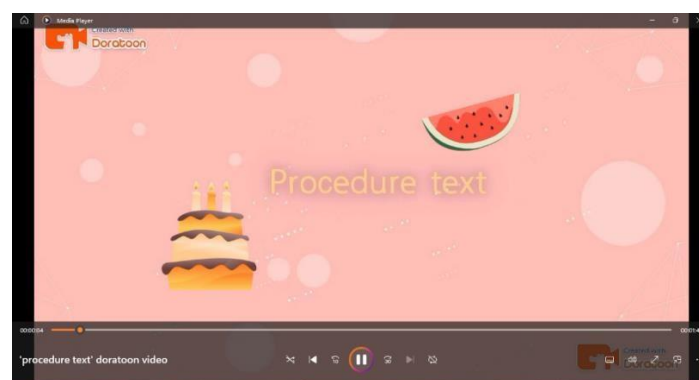
1. Dua roti burger
2. Enam potong burger daging
3. Dua selada
4. Empat potong keju
5. Satu buah tomat
6. Mayones
7. Saus
8. Minyak atau margarin

Langkah-langkah/cara membuatnya:

1. Panaskan minyak atau margarin di atas wajan datar.
2. Masak burger daging hingga matang.
3. Setelah daging burger matang, pindahkan ke tempat lain.
4. Kemudian siapkan, pecahkan roti burger, isi dengan daging burger, selada, irisan keju dan irisan tomat dengan posisi menumpuk.
5. Tambahkan mayones atau saus.
6. Siap untuk disajikan!

b. Treatment

Pada penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah menggunakan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video, yang berisi penjelasan mengenai teks prosedur dan instruksi "Cara Membuat Corn dog". Para peneliti menggunakan LCD proyektor dan suara. Berikut adalah contoh video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 1. Contoh video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video.**

c. Post-test

Post-test adalah tes yang diberikan setelah siswa menerima perlakuan pembelajaran. Nilai keterampilan berbicara siswa dibandingkan antara hasil pre-test dan post-test pada hasil post-test. Jika hasil nilai post-test keterampilan berbicara lebih tinggi dari pre-test, maka video doratoon sebagai perlakuan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengasah keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan lembar kerja kepada siswa di MTs Muhammadiyah 1 Taman, khususnya kelas IX B untuk membuat penampilan berbicara terbaik secara individu di depan kelas untuk membacakan instruksi "How to Make Corn dog" seperti yang ditampilkan oleh video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video. Di bawah ini adalah lembar kerja untuk pre-test penelitian ini;

1. Setelah Anda menonton video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video, Anda dapat mulai mengulangi pengucapan tentang "Cara Membuat Corn dog" dengan intonasi seperti video tersebut. Dan buatlah penampilan pidato terbaik secara individu di depan kelas.

Cara Membuat Corn dog

Peralatan yang dibutuhkan:

1. Mangkuk
2. Garpu
3. Gelas
4. Tusuk sate
5. Penjepit
6. Saringan
7. Kocok
8. Piring
9. Panci

**Bahan utama**

1. Empat sosis
2. Satu butir telur
3. Satu sendok teh gula halus
4. 100 ml susu
5. 70gr tepung terigu biasa
6. 70gr tepung jagung
7. Dua sendok teh baking powder
8. Satu bungkus mie instan
9. Minyak goreng

**Langkah-langkah**

1. Siapkan mangkuk besar, lalu campurkan 70gr tepung jagung, satu sendok makan gula halus, dua sendok teh baking powder.
2. Kemudian siapkan mangkuk, tuang 100 ml susu, satu butir telur, dan aduk rata.
3. Setelah itu, masukkan adonan basah ke dalam adonan kering pertama dan aduk rata.
4. Tusuk sosis seperti sate
5. Hancurkan mie instan
6. Masukkan sosis ke dalam adonan basah, lalu ke dalam mi yang sudah dihancurkan.
7. Goreng corn dog hingga berwarna cokelat keemasan.
8. Jadi, corn dog siap disajikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai kemampuan siswa. Perlakuan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak. Pengaruh video animasi buatan Doratoon Video tentang teks prosedur terhadap keterampilan berbicara di MTs Muhammadiyah 1 Taman.

**C. Metode pengumpulan data**

Peneliti mengumpulkan data dengan instrumen tes. Pre-test dilakukan di kelas reguler IX B MTs Muhammadiyah 1 Taman oleh peneliti. Yang mana dapat diketahui hasil nilai tes siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian peneliti memberikan post-test kepada siswa kelas IX B MTs Muhammadiyah 1 Taman untuk mengetahui seberapa baik, lancar, dan lancarnya keterampilan berbicara mereka dalam memahami teks prosedur yang akan disampaikan melalui video animasi yang dibuat oleh media Doratoon Video yang dipadukan dengan metode latihan pengulangan (drill).

**D. Berikut ini adalah langkah-langkah pengumpulan data:**

- a. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Taman.
- b. Peneliti menyiapkan semua instrumen.
- c. Peneliti diberikan satu kelas untuk dijadikan sampel. Yaitu kelas IX reguler B dengan jumlah sampel 25 siswa.
- d. Peneliti memberikan pre-test sebelum memberikan perlakuan.
- e. Peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video.
- f. Peneliti memberikan post-test setelah pemberian perlakuan.
- g. Hasilnya diketahui setelah peneliti menganalisis data.

**E. Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan SPSS versi 26, yang membandingkan mean antara hasil pre-test dan post-test. Data signifikan dari pre-test dan post-

test lebih kecil dari nilai signifikan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memberikan pengaruh yang signifikan.

Dalam melakukan analisis data peneliti memiliki beberapa langkah, yaitu:

1. Untuk memberikan nilai pada lembar kerja siswa, penulis memiliki kriteria penilaian menurut jurnal Brown & Abeywickrama I Yenny dan Ertin, sebagai berikut [30]:

**Tabel 1. Kriteria Elemen-elemen Penulisan**

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Tata Bahasa dan Kosakata (Leksikogramatika)	
	a. Menggunakan tata bahasa yang benar dan kosakata yang sesuai	4
	b. Menggunakan tata bahasa dan kosakata yang kadang-kadang tidak tepat, tetapi tidak mempengaruhi makna.	3
	c. Menggunakan tata bahasa dan kosakata yang tidak tepat yang mempengaruhi makna.	2
	d. Tata bahasa dan kosakata yang sulit/tidak dapat dipahami	1
	e. Tulisan tidak berkembang	0
2.	Manajemen wacana (Akurasi)	
	a. Melakukan dan merespon tindak tutur secara tepat (logis) dalam wacana lisan.	4
	b. Melakukan dan merespon tindak tutur meskipun sesekali terjadi kesalahpahaman.	3
	c. Sering salah paham dan merespon tindak tutur sederhana.	2
	d. Tidak dapat memahami dan menanggapi tindak tutur sederhana.	1
	e. Hanya menghasilkan kata-kata yang tidak membentuk sebuah teks.	0
3.	Ucapan dan Intonasi (Pengucapan)	
	a. Ucapan dan intonasi sangat jelas dan mendekati penutur asli.	4
	b. Ucapan dan intonasi jelas meskipun ada aksen bahasa pertama.	3
	c. Ucapan dan intonasi kurang jelas dan mempengaruhi makna.	2
	d. Ucapan dan intonasi tidak jelas dan kehilangan makna.	1
	e. Ucapan dan intonasi tidak dapat mengekspresikan makna.	0
4.	Komunikasi interaktif/strategi komunikasi (kefasihan)	
	a. Percaya diri dan lancar dalam berbicara dan mampu memperbaiki diri jika melakukan kesalahan.	4
	b. Percaya diri, meskipun terkadang meminta pengulangan dan menunjukkan keraguan.	3
	c. Lebih banyak menanggapi daripada mengambil inisiatif.	2
	d. Sulit diajak bicara meskipun sudah diminta.	1
	e. Tidak dapat berbicara.	0

Setelah menilai hasil kerja siswa, peneliti menggunakan kriteria nilai tes sebagai panduan untuk memberikan nilai pada lembar kerja siswa. Menurut Brown & Abeywickrama dalam jurnal Yenny dan Ertin, sebagai berikut [30]:

**Tabel 2. Kriteria nilai tes.**

Rentang skor	Inisial	Kriteria
85-100	A	Sangat baik
70-84	B	Sangat Baik
55-74	C	Cukup
< 54	D	Buruk

2. Setelah mendapatkan hasil dari lembar kerja siswa, penulis menghitung rata-rata dari pengukuran pre-test dan post-test yang digunakan.
3. Peneliti menentukan turunan standar setelah mendapatkan mean dari pre-test dan post-test.

4. Untuk menentukan kemungkinan bahwa ukuran efek merupakan fungsi peluang, peneliti menghitung rasio  $t$  Performing a  $t$ -test

Setelah menerima temuan uji- $t$ . Tabel  $t$  digunakan untuk membandingkan hasilnya. Ketika hasil uji- $t$  lebih tinggi dari  $t$ -tabel pada tingkat alpha 5%, maka dapat ditentukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar sebelum menggunakan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video dengan siswa yang diajar setelah menggunakan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video.

### III. TEMUAN DAN DISKUSI

Pada bagian ini, data yang telah ditemukan dibahas secara rinci. Data dikumpulkan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif menggambarkan jumlah pasti dari hasil berbicara siswa ketika menjelaskan resep makanan yang direkam oleh peneliti. Penjelasan mengenai hasil temuan penelitian ini diberikan di bawah ini:

#### A. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 3.** Uji Normalitas

Uji Normalitas					
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.251	25	.000	.828	25	.001
.230	25	.001	.883	25	.008

Tabel 3 menunjukkan Test of Normality dari keaktifan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video dengan menggunakan teks prosedur. Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk Pre-Test diperoleh sebesar 0.001, kemudian untuk Post-Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.008. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian dalam hal ini adalah hasil data keaktifan siswa sebelum dan sesudah diberikan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video. Jadi, dapat dikatakan bahwa uji normalitas ini tidak berdistribusi normal. Karena dalam penelitian ini data tidak normal dan juga tidak homogen, maka analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik yaitu uji Mann-Whitney U.

#### B. Hasil Uji Mann-Whitney U

**Table 4.** Uji Mann-Whitney U

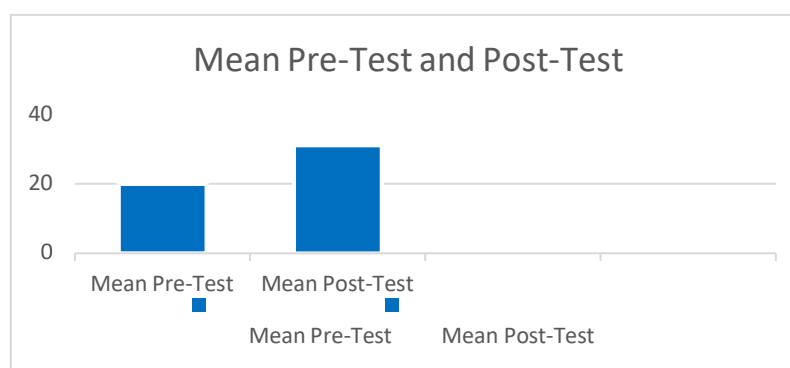
Uji Statistik <sup>a</sup>	
	Hasil Belajar Bahasa Inggris
Mann-Whitney U	173.500
Wilcoxon W	498.500
Z	-2.769
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

Dari tabel 4 dapat dikatakan bahwa Hipotesis: "ada perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara sesudah dan sebelum video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video pada pokok bahasan procedure text di kelas 9 B di Mts. Muhammadiyah 1 Taman sehingga hipotesis diterima. Karena nilai Asymp.Sig lebih kecil dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Jadi berdasarkan output "Test Statistics" diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,006 < 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris sebelum dan sesudah diberikan video animasi buatan Doratoon Video. Karena terdapat perbedaan yang signifikan, maka dapat dikatakan bahwa "terdapat



pengaruh" pada penggunaan metode drill pengulangan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 9 B Mts. Muhammadiyah 1 Taman.

**Tabel 5.** Rata-rata Pre-Test and Post Test



Tabel lima menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil rata-rata pre-test menunjukkan 19,94, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 31,06. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada pre-test dan post-test dalam penelitian ini..

Penggunaan video animasi buatan Doratoon Video membuat siswa lebih antusias selama pembelajaran di kelas dan terbukti berhasil untuk pembelajaran di kelas. Menurut Latif Pendidikan berbasis video dengan menggunakan video animasi buatan Doratoon Video merupakan salah satu media pendidikan yang inovatif yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep dan memberikan contoh agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan mudah [31]. Karena siswa juga membutuhkan informasi baru yang diberikan dengan cara yang unik dan menarik sehingga mereka mampu dan tertarik untuk belajar. Siswa merasa lebih antusias ketika menjelaskan resep makanan setelah mendapatkan materi teks prosedur dari video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video. Selain itu, video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video mampu memberikan dimensi baru dalam dunia pendidikan dengan meningkatkan kreativitas dan daya pikir kritis pada siswa ketika belajar memproduksi teks prosedur. Penggunaan video animasi buatan Doratoon Video melalui latihan pengulangan teks prosedur membuat siswa lebih aktif dan memahami materi secara tepat dalam keterampilan berbicara untuk siswa kelas IX di Mts. Muhammadiyah 1 Taman. Latihan dengan menggunakan metode Repetition Drill dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antara bentuk dan makna. Repetition drill adalah pendekatan yang efektif untuk membantu anak-anak belajar bahasa Inggris karena, menurut Aini, Khoyimah, dan Santoso, orang dapat mengucapkan kata-kata setelah mendengarnya sekali saja [26]. Hal ini juga membantu untuk anak-anak, dengan menggunakan alat bantu bahasa dalam mengingat kata atau frasa. Video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video merupakan salah satu media pembelajaran audio visual yang dapat membantu kemampuan berbicara siswa. Fauziah dan Ninawati menyatakan bahwa memanfaatkan video animasi buatan Doratoon Video untuk belajar bahasa Inggris sangat bisa dilakukan, terutama untuk anak-anak yang tidak mau membaca buku pelajaran. Jika sumber belajar audio-visual, seperti video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video digunakan, siswa akan lebih terlibat dan puas [17]. Hasilnya, penelitian ini menemukan bahwa video animasi buatan Doratoon Video yang dipadukan dengan metode Repetition Drill pada materi procedure text sangat signifikan untuk pengajaran bahasa Inggris pada siswa kelas sembilan di Mts. Muhammadiyah 1 Taman, dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Inggris yang hanya berpedoman pada buku teks, yang membuat siswa menjadi bosan. Menurut penelitian kami, penggunaan video animasi yang dibuat oleh Doratoon video sebagai pengganti bahan ajar tradisional dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar bahasa Inggris.

Penelitian ini menemukan bahwa video animasi yang dibuat oleh media Doratoon Video yang dikombinasikan dengan Repitition Drill melalui materi Procedure Text untuk siswa kelas IX di Mts. Muhammadiyah 1 Taman juga mampu meningkatkan konsentrasi mereka dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. Penggunaan video animasi yang dibuat oleh media Doratoon Video dikarenakan pengucapan beberapa kosakata yang sangat jelas dalam video pembelajaran yang kami buat untuk penelitian ini. Sehingga, dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi dan mengerti ketika pembelajaran dimulai dibandingkan dengan hanya belajar menggunakan buku pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Umar, Hanum, dan Hutagalung, guru dan siswa ketika belajar bahasa Inggris dengan menggunakan audio visual seperti video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video, akan jauh lebih banyak ide dan kreativitas dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris [20]. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pandangan siswa terhadap pengaruh video animasi buatan Doratoon Video melalui

Repetition Drill pada materi procedure text sangat membantu siswa dalam berkonsentrasi dan memunculkan banyak ide dalam setiap proses pembelajaran, khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.

#### IV. KESIMPULAN

Banyak siswa menghadapi beberapa masalah dalam berbicara bahasa Inggris yang membuat mereka tidak termotivasi untuk berbicara bahasa Inggris. Mengingat situasi dan kondisi ini, guru harus mengatasi tantangan ini dan menentukan strategi yang paling efektif untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam berbicara. Oleh karena itu, berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penggunaan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video melalui metode Repetition Drill pada teks prosedur dalam pengajaran keterampilan berbicara berhasil, yang menunjukkan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video sangat membantu siswa dan guru dalam menerima variasi dan instruksi baru. Media pembelajaran ini sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video juga dapat menjadi referensi media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Karena siswa dapat menjadi bosan jika hanya diberikan materi tradisional di dalam kelas. Siswa membutuhkan sesuatu yang baru dan segar untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, dan guru harus memenuhi tuntutan tersebut tanpa mengurangi semangat belajar siswa. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video cukup bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pengajaran teks prosedur, khususnya di MTs. Muhammadiyah 1 Taman karena penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilatih untuk belajar teks prosedur menggunakan video animasi yang dibuat oleh Doratoon Video, kinerja mereka meningkat secara signifikan.

Selain itu, akan lebih baik, jika di masa depan penelitian ini dilanjutkan. peneliti menyarankan agar peneliti lain mencari lebih banyak data di kelas speaking dan menemukan media pembelajaran yang lebih baik untuk mengatasi peningkatan kinerja siswa di kelas speaking. Dengan demikian, penulis berharap peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik ini, karena masih banyak masalah yang menarik untuk dibahas.

#### REFERENSI

- [1] A. Nakhalah, "Problems and difficulties of speaking that encounter English language students at Al Quds Open University," *Int. J. Humanit. Soc. Sci. Invent.*, vol. 5, no. 12, pp. 96–101, 2016, [Online]. Available: [www.ijhssi.org](http://www.ijhssi.org)
- [2] I. D. Hanna and U. I. Madura, "THE IMPLEMENTATION OF QUESTIONING STRATEGY IN TEACHING SPEAKING FOR THE TENTH GRADE IN MA AL-ABROR BLUMBUNGAN PAMEKASAN".
- [3] andi (Universitas I. R. Kurnia, Karina and idayani, "An Analysis on Students' Speaking Ability of Procedure Text at Senior High School," vol. 13, no. 1, pp. 108–119, 2022, doi: 10.14341/conf7-8.09.22-84.
- [4] A. Putrawansyah, N. Anugrahwati, E. P. Rum, and I. (Universitas Muhammadiyah Makassar, "EFFECTIVENESS OF USING YOUTUBE VIDEO IN IMPROVING STUDENTS' SPEAKING SKILL THROUGH ASKING AND ANSWER QUESTIONS," vol. 7, no. 1, pp. 93–103, 2020.
- [5] M. A. Faisal Razi and I. Fitriasia, Dohra (Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, "TEACHERS' STRATEGIES IN TEACHING SPEAKING SKILL TO JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS," *English Educ. J.*, no. June 2021, pp. 1–18, 2019.
- [6] A. Burhanudin, "The use of video in teaching speaking skill: a classroom action research at one of junior high school in Yogyakarta," *ELT Focus*, vol. 1, no. June, pp. 23–38, 2018.
- [7] et al 2018 Santoso, "Implementing Organize Your Speech Posted in Social Media To Improve the Students' Ability in Public Speaking," *Int. Semin. English Lang. Teach. Res.* 2018, pp. 1015–1027, 2018.
- [8] T. Q. Thao and N. H. C. Long, "English-Majored Students' Motivation in English Language Learning and Their Use of Reading Strategies: Research Perspectives," *VNU J. Foreign Stud.*, vol. 37, no. 1, p. 109, 2021, doi: 10.25073/2525-2445/vnufs.4661.
- [9] I. G. Riadil, "A Study of Students' Perception: Identifying EFL Learners' Problems in Speaking Skill," *Int. J. Educ. Lang. Relig.*, vol. 2, no. 1, p. 31, 2020, doi: 10.35308/ijelr.v2i1.2256.
- [10] M. E. Damayanti and L. Listyani, "an Analysis of Students' Speaking Anxiety in Academic Speaking Class," *ELTR J.*, vol. 4, no. 2, pp. 152–170, 2020, doi: 10.37147/eltr.v4i2.70.
- [11] S. Andriani Putri, S. Amri, and A. Ahmad, "the Students' Difficulties Factors in Speaking," *J-Shelves of Indragiri (Jsi)*, vol. 1, no. 2, pp. 115–129, 2020, doi: 10.32520/jsi.v1i2.1059.
- [12] P. S. Rao, "The importance of speaking skills in English classrooms," *Alford Counc. Int. English Lit. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 6–18, 2019, [Online]. Available: [www.acielj.com](http://www.acielj.com)

- [13] L. Leong and S. M. Ahmadi, "An Analysis of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill".
- [14] N. K. . Laksmi, I. K. . Yasa, and K. A. M. Mirayani, "The use of animation video as learning media for young," Univ. Pendidik. Ganesha, pp. 42–52, 2021.
- [15] W. Taufiq, D. R. Santoso, and J. Susilo, "Procedia of Sciences and Humanities Development of Digital Learning Materials Using Whiteboard Animation Pengembangan Materi Pembelajaran Digital Menggunakan Whiteboard Animation Procedia of Sciences and Humanities pendapat Guru tentang," vol. 0672, no. c, pp. 1469–1475, 2022.
- [16] A. K. R. Nasution, "YouTube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text," Utamax J. Ultim. Res. Trends Educ., vol. 1, no. 1, pp. 29–33, 2019, doi: 10.31849/utamax.v1i1.2788.
- [17] M. P. Fauziah and M. Ninawati, "Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar," J. Basicedu, vol. 6, no. 4, pp. 6505–6513, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3257.
- [18] Zaitun, M. S. Hadi, and E. D. Indriani, "TikTok as a Media to Enhancing the Speaking Skills of EFL Student's," J. Stud. Guru dan Pembelajaran, vol. 4, no. 1, pp. 89–94, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/525>
- [19] M. M. Badri Munawar, Ade Farid Hasyim, "Desain Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbantuan Aplikasi Animaker," J. Golden Age, vol. 04, no. 2, pp. 310–320, 2020, [Online]. Available: doi: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2473>
- [20] A. Umar, I. Hanum, and T. Hutagalung, "THE EFFECTIVENESS OF USING THE DORATOON ANIMATION MAKER LEARNING MEDIA IN SEMANTIC COURSES IN INDONESIAN LANGUAGE," no. 1, pp. 497–502, 2020.
- [21] J. Jupri, "Using Video Recipe To Improve the Junior High School Students' Ability in Writing Procedure Text," J. Lang. Lang. Teach., vol. 6, no. 2, p. 108, 2019, doi: 10.33394/jollt.v6i2.1262.
- [22] D. Sulistyorini and Y. Rahmawati, "The Use of Instagram in Improving Students' Skill of Writing Procedure Text," English Lang. Lit. Int. Conf., vol. 3, pp. 179–185, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/4705/4232>
- [23] V. E. Rahmawati and Sulistyaningsih, "The Use of Instagram Picture Series as Media to Improve Students' Ability in Writing Procedure Text," JournEEL (Journal English Educ. Lit., vol. 2, no. 1, pp. 20–33, 2020, doi: 10.51836/journeel.v2i1.77.
- [24] R. K. Maro, "Drilling Technique, Non Scholar, Target Learner," vol. 11, no. 1, pp. 148–161, 2018.
- [25] U. S. Eni Kartikasari, Zainal Arifin, "Improving Students Speaking Ability Through Repetition Drill," Proj. (Professional J. English Educ., vol. 3, no. 1, p. 26, 2020, doi: 10.22460/project.v3i1.p26-35.
- [26] N. Aini, K. Nurul, and I. Santoso, "IMPROVING STUDENTS SPEAKING ABILITY THROUGH REPETITION DRILL," J. Polingua Sci. J. Linguist. Lit. Educ., vol. 6, no. 1, pp. 24–30, 2020, doi: 10.30630/polingua.v6i1.14.
- [27] N. K. Suantari, "Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dengan Media Audio Visual," Mimb. Pendidik. Indones., vol. 1, no. 2, pp. 89–94, 2020, doi: 10.23887/mpi.v1i2.30198.
- [28] D. Ary, Jacobs, Lucy, and C. Sorensen, Introduction to Research in Education. [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [29] W. S. Anggi, Marantika, Egar Ngasbun, "Enhancing Student s ' Writing Skill in Recount Text by Using Powtoon : A Case of The Eleventh Grade Students of SMK Al-Husain Keling – Jepara in Academic Year 2021/ 2022," pp. 44–56, 2022.
- [30] Y. Rahmawati and E. Ertin, "Developing Assessment for Speaking," IJEE (Indonesian J. English Educ., vol. 1, no. 2, pp. 199–210, 2014, doi: 10.15408/ijee.v1i2.1345.
- [31] A. and U. T. (Universitas M. P. D. H. Latif, "Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dengan Doratoon bagi Guru untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA," vol. 1, no. 41, pp. 1–20, 2021, doi: 10.47467/elmujtama.v3i1.2241.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*